

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang eksis di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2003-2007.

Berdasarkan ICMD tahun 2005 dan 2008 terdapat 16 perusahaan yang eksis di Jakarta Islamic Index. Berikut adalah perusahaan yang menjadi sample penelitian.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari
2	PT. Aneka Tambang
3	PT. Berlian Lajur Tanker
4	PT. Gajah Tunggal
5	PT. Indocemen Tunggal Prakasa
6	PT. Indofood Sukses Makmur
7	PT. Indosat
8	PT. International Niekel Indonesia
9	PT. Kalbe Farma
10	PT. Medco Energi International
11	PT. Perusahaan Gas Negara
12	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam
13	PT. Telekomunikasi Indonesian

14	PT. Timah
15	PT. Unilever Indonesia
16	PT. United Tractors

Sumber : ICMD 2005 & 2008

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh *net profit margin*, *debt to asset ratio* dan *total asset ratio* terhadap *return on asset* dengan menggunakan perhitungan regresi berganda. Variable yang dihitung dengan regresi berganda adalah $NPM(X_1)$, $DAR(X_2)$ dan $TAT(X_3)$.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koofisien	Sig
Konstanta	-4.952	0.082
X_1 (NPM)	62.939	0.000
X_2 (DAR)	-10.558	0.004
X_3 (TAT)	14.740	0.000
F	147.751	
R^2	0.854 atau 85.4%	
N	80	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4.952 + 62.939 X_1 - 10.558 X_2 + 14.740 X_3$$

Dimana:

Y = variabel dependen (ROA)

X₁ = variabel independen (NPM)

X₂ = variabel independen (DAR)

X₃ = variabel independen (TAT)

Hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -4.952 mempunyai arti bahwa return on asset = -4.952 ketika variable-variabel bebas konstan (tidak mengalami perubahan).
- B₁ (nilai koefisien regresi X₁) sebesar 62.939 mempunyai arti bahwa setiap NPM naik 100% akan menaikkan return on asset sebesar Rp 62.939,- ,dengan catatan variable DAR dan TAT tetap.
- B₂ (nilai koefisien regresi X₂) sebesar -10.558 mempunyai arti bahwa setiap DAR naik sebesar 100% akan menurunkan ROA sebesar Rp 10.558,- ,dengan catatan variable NPM dan TAT tetap.
- B₃ (nilai koefisien regresi X₃) sebesar 14.740 mempunyai arti bahwa setiap TAT naik 100% akan menaikkan return on asset sebesar Rp 14.740,- ,dengan catatan variable NPM dan DAR tetap.

4.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi Dalam menerangkan variable dependen atau terikat yang dinyatakan dan prosentase. Dimana semakin besar prosentasenya maka semakin baik kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square yaitu sebesar 0.854 yang menunjukkan bahwa 85.4% return on asset dapat dijelaskan oleh X_1 (NPM), X_2 (DAR) dan X_3 (TAT), sedangkan sisanya 14.6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ditandai dengan nilai R (korelasi berganda) yang tinggi (nilai berkisar 0.7 hingga 1). Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi.

Berdasarkan table coefficient pada output regresi dapat terlihat bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Table 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
X ₁ (NPM)	0.809	1.236
X ₂ (DAR)	0.752	1.330
X ₃ (TAT)	0.797	1.254

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, karena angka VIF masih disekitar angka satu dan dua (terjadi multikolinieritas apabila angka VIF diatas 10)

2. Uji Autokorelasi

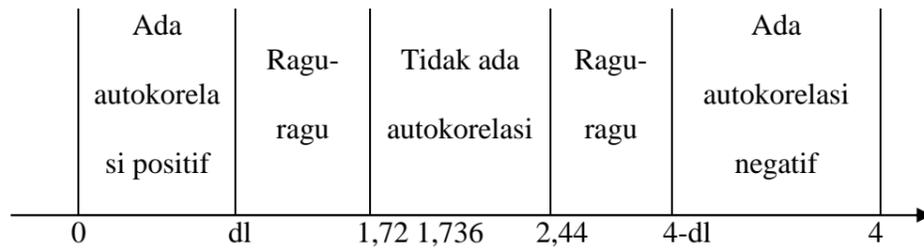
Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Uji DW akan menghasilkan nilai d yang akan menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi linier. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai DW sebesar 1.736, sedangkan table d_u untuk n = 80, α =5% diperoleh d_u sebesar 1.72 dan d_l sebesar 1.56, maka diperoleh:

$$d_u (1.72) < 1.736 < 4-d_l(4-1,56)$$

$$1.72 < 1.736 < 2.44$$

Gambar 4.1

Tes Durbin Watson



Berdasarkan gambar diatas angka durbin Watson terletak diantara d_u dan $4-d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi autokorelasi.

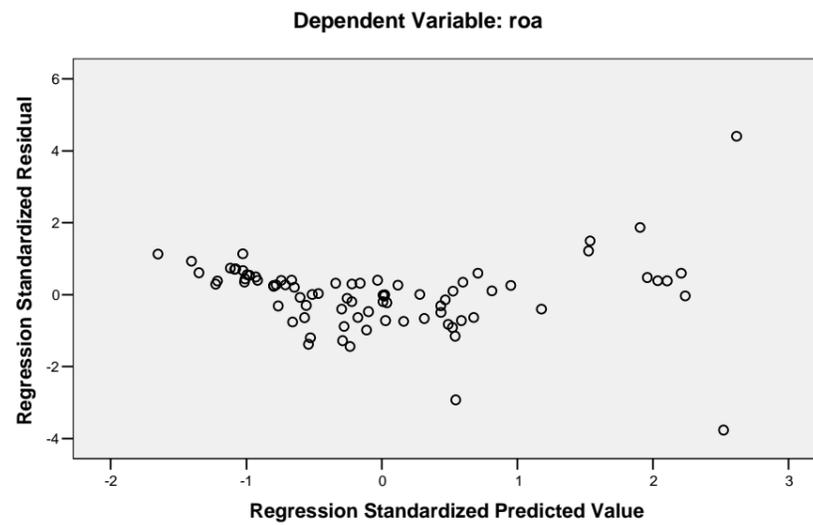
3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berdasarkan hasil output SPSS grafik scatter plot terlihat seperti di bawah ini:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa distribusi data tidak menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heterokedastisitas.

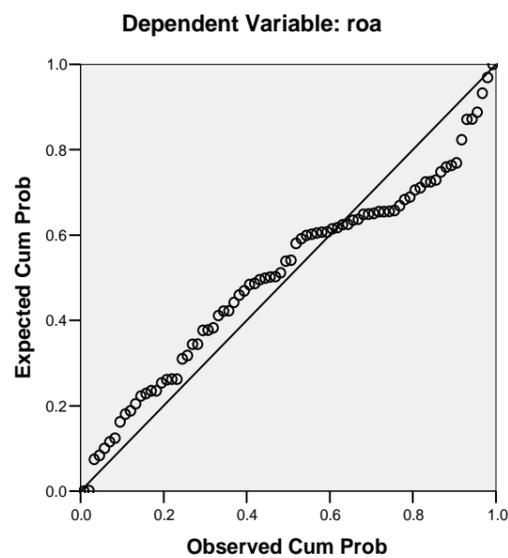
4. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat grafik plot normal, apabila penyebaran plot berada di

sepanjang garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS grafik plot normal terlihat seperti dibawah ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis diagonal (tidak terlalu jauh dari garis diagonal), maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian terhadap diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui

pengaruh variable bebas net profit margin, debt to asset ratio dan total asset turnover secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variable terikat yaitu return on asset.

Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,952	2,806		-1,765	,082		
	npm	62,939	4,721	,651	13,332	,000	,809	1,236
	dar	-10,558	3,537	-,151	-2,985	,004	,752	1,330
	tat	14,740	1,076	,673	13,695	,000	,797	1,254

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk masing-masing variable bebas adalah sebagai berikut:

a. Net profit margin (X_1)

Dari hasil pengujian diatas diperoleh hasil t hitung sebesar 13,332 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar NPM terhadap ROA.

b. Debt to asset ratio (X_2)

Dari hasil pengujian diatas diperoleh hasil t hitung sebesar -2,985 dengan nilai signifikasi sebesar 0,004. nilai signifikasi lebih

kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar DAT terhadap ROA.

c. Total asset ratio (X_3)

Dari hasil pengujian diatas diperoleh hasil t hitung sebesar 13,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar NPM terhadap ROA.

1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara net profit margin(X_1), debt to asset ratio (X_2) dan total asset turnover (X_3) terhadap return on asset (Y) secara bersama-sama (simultan). Hasil analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Table 4.5

Hasil analisis uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9473,984	3	3157,995	147,751	,000 ^a
	Residual	1624,409	76	21,374		
	Total	11098,394	79			

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan SPSS diatas diperoleh F hitung sebesar 147,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan

H_a diterima, artinya ada pengaruh antara net profit margin (X_1), debt to asset ratio (X_2) dan total asset turnover (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap return on asset.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian statistic maka untuk perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2003-2007 menunjukkan bahwa dari ketiga variable independent yaitu NPM, DAR dan TAT semuanya berpengaruh terhadap return on asset, baik secara individual maupun bersama-sama. Dengan demikian ketiga variable tersebut dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

1. Net Profit Margin (NPM)

Variabel NPM dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap return on asset artinya bahwa tinggi rendahnya NPM akan berpengaruh terhadap return on asset. Sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat NPM perusahaan akan meningkatkan ROA perusahaan atau sebaliknya. Semakin rendah tingkat DAR perusahaan maka akan menurunkan ROA perusahaan.

2. Debt to Asset Ratio

Variabel DAR dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap return on asset artinya bahwa tinggi rendahnya DAR akan berpengaruh terhadap return on asset. Sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat DAR perusahaan, maka ROA perusahaan akan turun atau sebaliknya.

Semakin rendah tingkat DAR perusahaan maka akan menaikkan ROA perusahaan.

3. Total Asset Turnover

Variabel TAT dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap return on asset artinya bahwa tinggi rendahnya TAT akan berpengaruh terhadap return on asset. Sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat TAT perusahaan akan meningkatkan ROA perusahaan atau sebaliknya. Semakin rendah tingkat TAT perusahaan maka akan menurunkan ROA perusahaan.